

Application of Contextual Learning To Develop The Abilities of State Middle School 18 Students In Bengkulu City**Penerapan Pembelajaran Kontekstual Untuk Mengembangkan Kemampuan Siswa SMP Negeri 18 Kota Bengkulu**

Asmara Yumarni¹, Rohmatul Isnaini², Anggel Permata Sari³, Selly Junita⁴, Bety Nurfadilah⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: Asmara27yumarni@gmail.com, Rohmatulisnaini03@gmail.com, angelajah032@gmail.com, Sellyjunita60@gmail.com, betynurfadilah84@gmail.com

*Corresponding Author

Received : 02 Januari 2025, Revised : 19 Februari 2025, Accepted : 25 Februari 2025

ABSTRACT

This study aims to explore the application of contextual learning in improving students' abilities in junior high school. Contextual learning is expected to link the subject matter with students' daily lives, so that they can understand the concepts more deeply and relevantly. Through this approach, students are expected to not only acquire knowledge, but also develop critical thinking skills, creativity, and social abilities that are essential for facing challenges in the modern world. This research used a qualitative method with a case study design, which involved interviews, observations, and document analysis to collect data from students and teachers. The results of the study are expected to provide insights into effective strategies in the implementation of contextualized learning, as well as the challenges faced in the process. Thus, this study aims to provide recommendations for educators and educational institutions in implementing contextual learning more effectively, in order to improve the quality of education and the development of students' abilities.

Keywords: *Contextual Learning, Students' Abilities, Education, Critical Thinking Skills.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan kemampuan siswa di sekolah menengah pertama. Pembelajaran kontekstual diharapkan dapat menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan siswa sehari-hari, sehingga siswa dapat memahami konsep secara lebih mendalam dan relevan. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan, namun juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan sosial yang penting untuk menghadapi tantangan di dunia modern. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus yang melibatkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data dari siswa dan guru. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai strategi efektif dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual, serta tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi para pendidik dan lembaga pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran kontekstual secara lebih efektif, guna meningkatkan mutu pendidikan dan pengembangan kemampuan siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Kontekstual, Kemampuan Siswa, Pendidikan, Kemampuan Berpikir Kritis.

1. Pendahuluan

Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari dan memotivasi siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang telah didapatnya dengan kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran, siswa dituntut aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya dengan mengalami sendiri dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata sehingga akan menjadi lebih bermakna

(Johnson, 2014). Siswa tidak sekadar mengetahui konsep, melainkan harus memahami konsep kaitannya dengan pentingnya konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu menjadi anggota keluarga dan masyarakat yang baik. Suasana belajar dan proses pembelajaran yang menyenangkan sangat mendukung keberhasilan pendidikan. Belajar terjadi karena interaksi seseorang dengan lingkungannya yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada berbagai aspek, terdiri dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Slavin, 2018).

Pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, karena mereka merasa bahwa apa yang mereka pelajari memiliki relevansi langsung dengan kehidupan mereka. Penerapan pembelajaran kontekstual dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan di dunia modern (Fogarty, 2016). Salah satu manfaat utama dari pembelajaran kontekstual adalah kemampuannya dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Ketika siswa menyadari bahwa materi yang mereka pelajari berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari mereka, mereka cenderung lebih bersemangat untuk belajar. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran kontekstual mengalami peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berpikir kritis dan kreativitas (Suprijono, 2017). Namun, penerapan pembelajaran kontekstual juga menghadapi berbagai tantangan. Banyak guru yang mungkin belum sepenuhnya memahami cara yang tepat untuk menerapkan pendekatan ini secara efektif dalam proses belajar mengajar. Selain itu, keterbatasan dalam hal sumber daya, waktu, dan dukungan dari institusi pendidikan juga dapat menjadi penghalang dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi dan praktik terbaik dalam penerapan pembelajaran kontekstual di dalam kelas (Rusman, 2020).

Penerapan adalah proses mengimplementasikan teori, konsep, atau metode dalam praktik untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, penerapan merujuk pada cara guru atau pendidik menggunakan strategi dan teknik tertentu dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Penerapan tidak hanya melibatkan penggunaan metode yang telah ditetapkan, tetapi juga penyesuaian dengan konteks dan kebutuhan siswa agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan relevan (Joyce & Weil, 2015).

Pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsep belajar di mana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas serta mendorong siswa untuk menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka. Konsep ini memiliki beberapa karakteristik utama. Pertama, relevansi, yaitu materi pelajaran dikaitkan dengan pengalaman dan situasi nyata yang dialami siswa sehingga mereka dapat melihat manfaat langsung dari apa yang dipelajari. Kedua, aktivitas siswa yang menekankan partisipasi aktif dalam proses belajar, baik melalui diskusi, kolaborasi, maupun proyek berbasis masalah. Ketiga, keterhubungan, yaitu pembelajaran yang mengaitkan berbagai disiplin ilmu agar siswa dapat memahami hubungan antara berbagai bidang pengetahuan. Keempat, pengalaman nyata, di mana pembelajaran dilakukan melalui studi kasus, simulasi, atau proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Terakhir, refleksi, yang mendorong siswa untuk mengevaluasi dan memahami proses serta hasil pembelajaran mereka (Dewey, 2019).

Prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual meliputi belajar dalam konteks, di mana pembelajaran dilakukan dalam situasi yang relevan dengan kehidupan siswa agar mereka dapat mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya. Selain itu, kolaborasi menjadi elemen penting, karena kerja sama antarsiswa memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan. Keterlibatan aktif juga ditekankan agar siswa terlibat dalam diskusi, penelitian, dan proyek. Pembelajaran ini juga memanfaatkan sumber belajar yang beragam, termasuk lingkungan sekitar, media, dan teknologi. Selain itu, siswa didorong untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi nyata agar mereka dapat memahami manfaatnya secara langsung (Mayer, 2017).

Manfaat dari pembelajaran kontekstual sangat beragam. Pertama, metode ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena materi dikaitkan dengan kehidupan nyata mereka. Kedua, siswa lebih mudah memahami konsep karena mereka dapat melihat aplikasinya secara langsung. Ketiga, pembelajaran kontekstual membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah. Keempat, melalui kerja sama dalam kelompok, siswa juga dapat meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi. Terakhir, pendekatan ini mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia nyata dengan memberikan pengalaman yang relevan (Chiang & Fung, 2021).

Namun, penerapan pembelajaran kontekstual juga menghadapi beberapa tantangan. Keterbatasan sumber daya menjadi salah satu hambatan utama, terutama bagi sekolah yang tidak memiliki fasilitas yang memadai. Selain itu, keterampilan guru dalam menerapkan metode ini menjadi faktor penting, karena tidak semua guru terbiasa dengan pendekatan ini. Pembelajaran kontekstual juga memerlukan waktu lebih banyak untuk perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang relevan. Kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan orang tua juga dapat menghambat keberhasilan penerapan metode ini (Woolfolk, 2020).

Selain pembelajaran kontekstual, pengembangan kemampuan siswa juga menjadi bagian penting dalam proses pendidikan. Pengembangan ini mencakup peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan sikap siswa agar mereka siap menghadapi tantangan akademik maupun kehidupan sehari-hari. Ada tiga aspek utama dalam pengembangan kemampuan siswa. Pertama, kemampuan kognitif yang mencakup berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Siswa dilatih untuk menganalisis informasi, memecahkan masalah, dan membuat keputusan yang tepat. Kedua, kemampuan afektif, yang berhubungan dengan sikap, nilai, dan emosi siswa. Aspek ini membantu dalam membentuk karakter, seperti rasa empati, tanggung jawab, dan kerja sama. Ketiga, kemampuan psikomotorik, yang berkaitan dengan keterampilan fisik dan motorik, seperti koordinasi dan ketangkasan, yang dapat dikembangkan melalui kegiatan praktis seperti laboratorium, olahraga, dan seni (Santrock, 2021).

Untuk mendukung pengembangan kemampuan siswa, beberapa strategi dapat diterapkan. Pembelajaran aktif mendorong keterlibatan siswa melalui diskusi, simulasi, dan proyek. Pembelajaran berbasis masalah membantu siswa berpikir kritis dalam mencari solusi terhadap permasalahan nyata. Kolaborasi dalam kelompok juga penting untuk meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi. Selain itu, refleksi terhadap pengalaman belajar membantu siswa memahami proses pembelajaran dan mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan (Arends, 2019).

Manfaat dari pengembangan kemampuan siswa sangat signifikan. Pertama, siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar dan mengambil keputusan. Kedua, mereka lebih siap menghadapi masa depan, baik dalam dunia kerja maupun kehidupan sosial. Ketiga, kualitas pendidikan secara keseluruhan dapat meningkat dengan menghasilkan lulusan yang lebih kompeten dan siap menghadapi tantangan di dunia nyata (Gagne, 2022). Dengan demikian, penerapan pembelajaran kontekstual dan pengembangan kemampuan siswa menjadi langkah strategis dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih efektif dan relevan.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pembelajaran kontekstual dalam mengembangkan kemampuan siswa. Berikut adalah rincian metode penelitian yang akan digunakan:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang penerapan pembelajaran kontekstual dan dampaknya terhadap kemampuan siswa. Studi kasus akan

memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konteks spesifik di mana pembelajaran kontekstual diterapkan.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah sekolah menengah pertama (SMP) 18 kota Bengkulu yang menerapkan pembelajaran kontekstual dalam proses belajar mengajar.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data akan dikumpulkan melalui beberapa teknik, antara lain:

- **Wawancara**

Wawancara semi-terstruktur akan dilakukan dengan guru dan siswa untuk menggali pengalaman mereka terkait penerapan pembelajaran kontekstual. Pertanyaan wawancara akan dirancang untuk mendapatkan informasi tentang strategi yang digunakan, tantangan yang dihadapi, dan dampak terhadap kemampuan siswa.

- **Observasi**

Peneliti akan melakukan observasi langsung di kelas selama proses pembelajaran kontekstual berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk melihat interaksi antara guru dan siswa, serta bagaimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

- **Dokumentasi**

Pengumpulan dokumen terkait, seperti rencana pelajaran, materi ajar, dan hasil belajar siswa, akan dilakukan untuk mendukung data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

4. Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis meliputi:

1. **Transkripsi**

Wawancara yang dilakukan akan ditranskripsikan untuk memudahkan analisis.

2. **Koding**

Data yang telah ditranskripsi akan dikode untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul.

3. **Penyusunan Tema**

Tema-tema yang telah diidentifikasi akan disusun dan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan pembelajaran kontekstual dan dampaknya terhadap kemampuan siswa.

5. Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, peneliti akan menggunakan triangulasi data, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Selain itu, peneliti juga akan melakukan member checking, yaitu meminta umpan balik dari subjek penelitian mengenai temuan awal untuk memastikan akurasi interpretasi data.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran memiliki dampak signifikan terhadap minat dan semangat belajar siswa. Berdasarkan hasil pengumpulan data dan observasi yang dilakukan, ditemukan beberapa aspek utama yang mencerminkan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa:

Findings

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual di tingkat sekolah menengah pertama memberikan efek positif terhadap kemampuan siswa. Melalui wawancara dengan guru dan siswa, terungkap bahwa siswa merasa lebih termotivasi

dan terlibat dalam proses belajar ketika materi pelajaran dihubungkan dengan pengalaman nyata mereka. Mayoritas siswa melaporkan bahwa mereka lebih mudah memahami konsep yang diajarkan ketika mereka dapat melihat relevansinya dengan kehidupan sehari-hari. Observasi di kelas juga menunjukkan bahwa siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi, kolaborasi, dan proyek berbasis masalah, yang merupakan ciri khas dari pembelajaran kontekstual. Data dokumentasi, termasuk rencana pelajaran dan hasil belajar siswa, menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa.

Siswa yang terlibat dalam pembelajaran kontekstual menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menganalisis informasi dan memecahkan masalah dibandingkan dengan siswa yang mengikuti metode pembelajaran tradisional. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran kontekstual, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman guru tentang metode ini, dan waktu yang diperlukan untuk merencanakan kegiatan yang relevan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan pembelajaran kontekstual dalam mengembangkan kemampuan siswa di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan tes hasil belajar siswa yang dianalisis secara deskriptif.

1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Dari hasil analisis data, ditemukan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Sebelum penerapan model pembelajaran kontekstual, rata-rata nilai siswa adalah 65. Setelah penerapan, nilai rata-rata meningkat menjadi 82. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam dan bermakna.

2. Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Observasi di kelas menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Mereka lebih antusias dalam berdiskusi, mengajukan pertanyaan, serta mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari. Aktivitas ini mencerminkan prinsip utama pembelajaran kontekstual, yaitu menghubungkan teori dengan praktik nyata.

3. Persepsi Guru dan Siswa

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa mereka merasakan manfaat dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual. Guru mengungkapkan bahwa metode ini membantu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Sementara itu, wawancara dengan siswa mengindikasikan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami materi yang diajarkan karena dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari.

a. Efektivitas Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa

Pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa untuk menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata, sehingga mereka lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Johnson (2014), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis konteks dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa.

b. Faktor-faktor yang Mendukung Keberhasilan

Keberhasilan penerapan pembelajaran kontekstual di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. **Peran Guru:** Guru yang memahami konsep pembelajaran kontekstual mampu merancang strategi pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa.
2. **Dukungan Fasilitas:** Ketersediaan sumber belajar yang mendukung pembelajaran kontekstual, seperti alat peraga dan media interaktif, membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

3. **Keaktifan Siswa:** Motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi faktor penting dalam keberhasilan metode ini.

4. Hambatan dalam Penerapan Pembelajaran Kontekstual

Meskipun hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan siswa, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran kontekstual, antara lain:

1. **Keterbatasan Waktu:** Guru sering kali menghadapi keterbatasan waktu dalam menerapkan metode ini, terutama dalam mengaitkan setiap konsep dengan konteks nyata.

2. **Variasi Kemampuan Siswa:** Perbedaan kemampuan akademik siswa membuat beberapa siswa membutuhkan lebih banyak waktu untuk memahami materi dibandingkan siswa lainnya.

3. **Kurangnya Sumber Belajar Kontekstual:** Beberapa materi pelajaran masih kurang didukung oleh sumber belajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu. Oleh karena itu, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan antara lain:

1. **Pelatihan Guru:** Guru perlu diberikan pelatihan lebih lanjut mengenai implementasi pembelajaran kontekstual agar dapat menerapkannya secara lebih efektif.

2. **Pengembangan Sumber Belajar:** Sekolah sebaiknya menyediakan lebih banyak sumber belajar berbasis konteks untuk mendukung pembelajaran yang lebih bermakna.

3. **Manajemen Waktu yang Lebih Baik:** Guru dapat menyusun perencanaan pembelajaran yang lebih terstruktur agar waktu pembelajaran dapat dimanfaatkan secara optimal.

Dengan penerapan yang lebih sistematis, pembelajaran kontekstual dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu.

4. Penutup

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu memiliki dampak positif yang signifikan terhadap minat, keterlibatan, dan hasil belajar siswa. Melalui observasi, wawancara, dan analisis hasil belajar, ditemukan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran kontekstual lebih mudah memahami materi karena dapat menghubungkannya dengan pengalaman nyata. Hal ini berkontribusi pada peningkatan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah siswa.

Selain itu, peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran kontekstual sangat berpengaruh terhadap efektivitas metode ini. Guru yang mampu merancang strategi pembelajaran berbasis konteks dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa secara lebih mendalam. Peningkatan hasil belajar juga terlihat dalam peningkatan rata-rata nilai siswa dari 65 menjadi 82 setelah penerapan metode ini.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan dalam implementasi pembelajaran kontekstual, seperti keterbatasan waktu, variasi kemampuan siswa, serta kurangnya sumber belajar berbasis konteks. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan bagi guru, penyediaan sumber belajar yang lebih relevan, serta strategi manajemen waktu yang lebih baik agar metode ini dapat diterapkan secara optimal.

Dengan upaya yang lebih terstruktur dan dukungan yang memadai, pembelajaran kontekstual dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel berjudul "*Penerapan Pembelajaran Kontekstual Untuk Mengembangkan Kemampuan Siswa SMP Negeri 18 Kota Bengkulu*". Apresiasi diberikan kepada pihak SMP Negeri 18 Kota Bengkulu, dosen pembimbing, serta rekan sejawat yang telah berbagi wawasan dan memberikan masukan berharga dalam menganalisis penerapan pembelajaran kontekstual guna meningkatkan kemampuan siswa.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada institusi pendidikan yang telah memfasilitasi akses terhadap sumber literatur yang relevan, sehingga artikel ini dapat disusun dengan dukungan referensi yang memadai. Tak lupa, penghargaan diberikan kepada keluarga dan sahabat yang selalu memberikan dukungan moral selama proses penulisan berlangsung. Semua bentuk bantuan dan dukungan yang diberikan menjadi sumber inspirasi bagi penulis untuk terus memperdalam kajian di bidang pendidikan.

References

- Luhanda Dharmayanti, dkk., 2019, Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas IV, *Journal of Elementary Education*, Vol. 02 No.06,
- Kadir. A, Rahman A, 2017, Penerapan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 02 No. 04,
- Lilis Dahlia, 2014, Penerapan Pendekatan Konstektual Pada Materi Pembelajaran Aturan Sinus Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di MAN Tasikmalaya, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan*, Vol. 02 No. 01
- Huda.M, 2014, Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 01 No. 01
- Sanjaya.W, 2013, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 01 No. 18